

Analisis Distribusi Rata-Rata Anggaran Pendapatan APBN 2024 Di Tingkat Provinsi

Gavin Berylian Josepto^{1*}, Marvin Donald Richardo Aronggear², Raffif Dhia
Yusrana³, Jadianan Parhusip⁴

^{1,2,3,4}Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: gavinberlylian18@gmail.com¹, marvinaronggear01@gmail.com²,
raffif0856@gmail.com³, parhusip.jadianan@it.upr.ac.id⁴

Alamat: Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya,
Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi Penulis: gavinberlylian18@gmail.com

Abstract. This study analyzes the distribution and variation of the 2024 state budget allocations at the provincial level in Indonesia using a descriptive statistical approach. The data is processed to calculate the mean and standard deviation of each province's budget in order to identify inequality in allocations. The results of this study show significant inequality, with DKI Jakarta having the highest average budget of IDR 2.4 trillion, while other provinces such as Gorontalo and North Maluku are far below. In addition, internal inequality was also found, especially in the Papua region. These findings indicate the need for a more equitable budget redistribution policy to support equitable development across Indonesia.

Keywords: State budget, Budget Distribution, Statistical Analysis.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis distribusi dan variasi alokasi anggaran APBN 2024 di tingkat provinsi di Indonesia menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Data diolah untuk menghitung rata-rata dan simpangan baku anggaran setiap provinsi guna mengidentifikasi ketimpangan alokasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya ketimpangan signifikan, dengan DKI Jakarta memiliki rata-rata anggaran tertinggi sebesar Rp. 2,4 triliun, sedangkan provinsi lain seperti Gorontalo dan Maluku Utara berada jauh di bawahnya. Selain itu juga, ketimpangan internal juga ditemukan, terutama di wilayah papua. Temuan ini mengindikasikan perlunya kebijakan redistribusi anggaran yang lebih merata untuk mendukung pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

Kata kunci: Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), Distribusi Anggaran, Analisis Statistik.

1. LATAR BELAKANG

Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) adalah wujud dari pengelolaan keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan, pemerataan dan stabilitas perekonomian (RI, 2021). Dalam pelaksanaannya, salah satu kunci dalam APBN adalah alokasi anggaran melalui Dana alokasi umum dan Dana alokasi khusus, tujuannya untuk pemerataan pembangunan antarwilayah dan mengurangi kesenjangan fiskal antara daerah dengan kapasitas keuangan yang beragam (Oktavia, 2023).

Analisis statistik pada distribusi anggaran memainkan peran penting dalam mengevaluasi pola alokasi keuangan negara, ini memungkinkan indentifikasi antarwilayah yang terjadi akibat adanya perbedaan kebutuhan fiskal dan kapasitas ekonomi di tiap daerah, analisis ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif untuk memastikan kebijakan fiksak yang efektif dalam mendukung pemerataan keuangan

dan pembangunan, seperti yang telah dicapai melalui pengelolaan Dana Alokasi Umum(Safitri, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi rata-rata dan juga variasi anggaran yang diterima pada setiap provinsi berdasarkan data APBN 2024. Selain itu juga, analisis variasi anggaran, termasuk pengukuran ketimpangan menggunakan statistik simpangan baku, juga visualisasi data dalam bentuk grafik akan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait distribusi tersebut.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi kebijakan fiskal dan menyusun strategi pengelolaan anggaran yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Distribusi Anggaran

Distribusi anggaran merupakan proses pembagian sumber daya keuangan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi ke tingkat pemerintahan yang lebih rendah atau sektor-sektor tertentu, dengan tujuan mendukung pelaksanaan fungsi pemerintahan dan pelayanan public sesuai dengan kewenangan yang telah dilimpahkan(Hastuti, 2018). Dalam konteks Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), distribusi anggaran dilakukan untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat melalui fungsi alokasi, distribusi, dan stabilitas, yang bertujuan untuk mendukung pemerataan pembangunan, mengurangi kesenjangan antarwilayah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan(Taufik Arnanda Marpaung et al., 2024). Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan cara penting yang digunakan dalam mewujudkan distribusi anggaran secara adil, memastikan pemerataan pembangunan, serta menutupi kesenjangan pelayanan publik antarwilayah(Ulmukcaroma, 2018).

2.2. Statistik Dalam Analisis

Pendekatan statistik digunakan untuk menganalisis distribusi anggaran secara mendalam, mencakup perhitungan rata-rata sebagai ukuran representasi alokasi anggaran secara umum dan simpangan baku untuk menilai variasi distribusi tersebut(Putri & Munandar, 2021).

2.3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau disingkat APBN, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN itu berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran(Wawan Mulyawan & Alia, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara dalam suatu penelitian guna memahami suatu objek penelitian yang akan memandu peneliti dalam urutan penelitian yang dilakukan baik dalam bentuk teknik ataupun prosedur yang digunakan dalam penelitian(Pandia et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menganalisis distribusi rata-rata dan variasi anggaran yang diterima setiap provinsi berdasarkan data APBN 2024. Lalu pendekatan yang digunakan adalah deskriptif statistik, deskriptif statistik adalah statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis

data angka (Ruwah et al., n.d.), yang bertujuan untuk menggambarkan pola distribusi anggaran dan mengidentifikasi ketimpangan dalam alokasi anggaran di tingkat provinsi.

Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik dan diproses menggunakan program python, berfokus pada data alokasi anggaran kabupaten/kota yang kemudian dijumlahkan per provinsi untuk mendapatkan rata – rata dan simpangan baku anggaran sebagai ukuran distribusi dan variasi.

Berikut prosedur analisisnya:

3.1. Pengumpulan data

Data diimpor dari dokumen Excel dengan menggunakan Pustaka Python pandas. Sheet yang digunakan yaitu anggaran kabkota, mencakup nama provinsi, kabupaten/kota, dan nilai pagu anggaran

3.2. Pembersih data

Kolom-kolom dirapikan dengan mengganti nama menjadi lebih deskriptif, seperti provinsi dan anggaran, kemudian nilai yang tidak valid pada kolom anggaran dihapus untuk menjaga validasi data, lalu nama provinsi dipisahkan dari kolom kode untuk menghilangkan elemen non-esensial.

3.3. Perhitungan Statistik

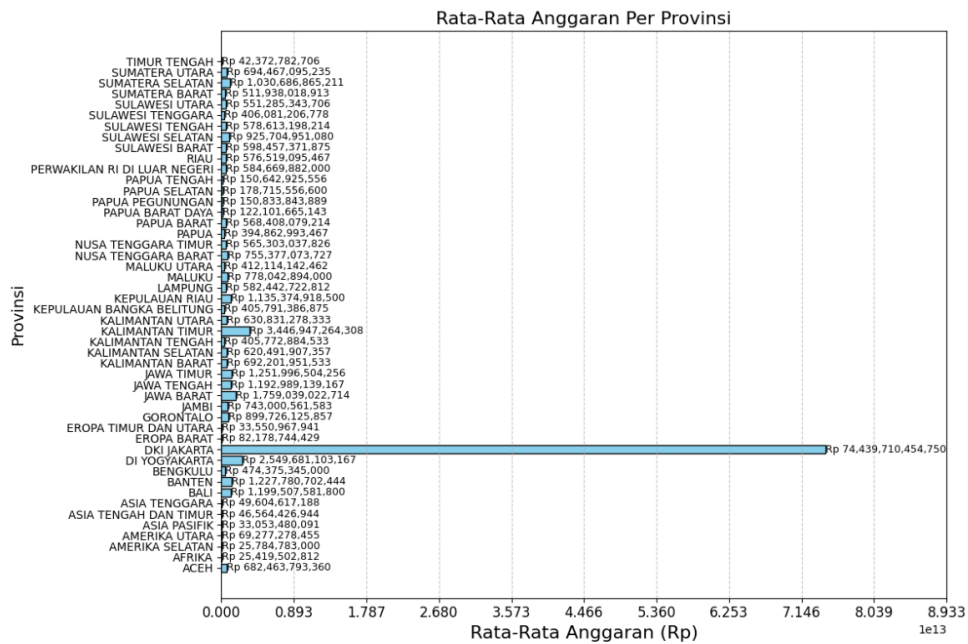
Pada statistik keseluruhan, rata-rata dan simpangan baku dihitung untuk seluruh data, kemudian pada statistik per provinsi, rata-rata dan simpangan baku dihitung untuk setiap provinsi guna untuk memahami distribusi antarwilayah, lalu agar hasil lebih mudah dibaca, format angka diubah menjadi rupiah.

3.4. Visualisasi Data

Grafik batang horizontal digunakan untuk rata-rata anggaran per provinsi dan juga variasi dalam bentuk simpangan baku, lalu sumbu x diberi skala yang disesuaikan agar memudahkan interpretasi, dengan penambahan label rupiah di setiap batang.

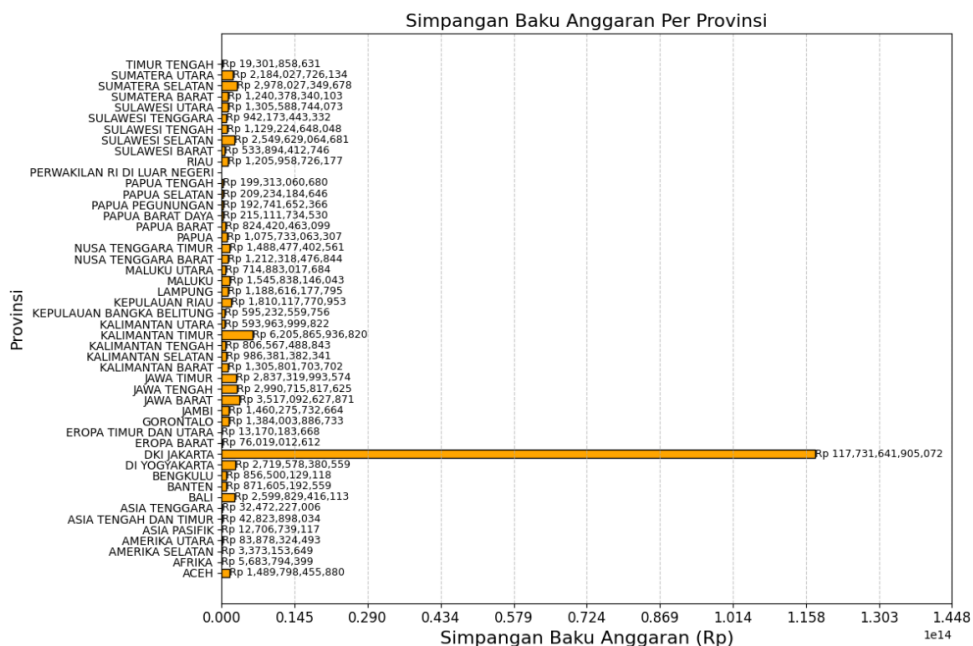
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data anggaran APBN 2024, distribusi rata-rata anggaran dan simpangan baku antarprovinsi terdapat adanya perbedaan signifikan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Gambar Rata-rata Anggaran per provinsi

Pada gambar pertama menunjukkan distribusi rata-rata anggaran per provinsi APBN 2024, dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa provinsi DKI Jakarta memiliki rata-rata anggaran tertinggi, yaitu Rp. 74,439,710,454,750, yang signifikan dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hal ini wajar karena statusnya sebagai ibu kota negara, lalu provinsi dengan rata-rata anggaran menengah seperti, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatera Utara, ketiga provinsi ini memiliki populasi besar dan menjadi pusat ekonomi regional, selanjutnya provinsi dengan rata-rata anggaran kecil seperti, Gorontalo, Maluku Utara, dan Kepulauan Riau, dengan rata-rata di bawah Rp.50 triliun, hal ini dikarenakan kebutuhan pembangunan di tiga provinsi ini cenderung lebih sedikit akibat populasi atau kontribusi ekonomi yang lebih kecil.



Gambar 2. Gambar Simpangan baku Anggaran per provinsi

Gambar kedua menunjukkan simpangan baku anggaran per provinsi. simpangan baku digunakan untuk mengukur dan menentukan bagaimana sebaran sejumlah nilai data (Azim et al., 2022), yaitu untuk mengukur variasi atau ketimpangan distribusi anggaran di antara kabupaten/kota dalam setiap provinsi. Dapat dilihat pada gambar bahwa Papua dan Papua Barat memiliki simpangan baku yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi anggaran yang signifikan antara kabupaten/kota di dalam provinsi tersebut, lalu DKI Jakarta memiliki simpangan baku yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa distribusi anggaran yang lebih merata pada wilayahnya yang relatif kecil, kemudian Jawa Timur dan Jawa Tengah, memiliki simpangan baku sedang, yang menunjukkan adanya upaya distribusi anggaran yang cukup seimbang walau terdapat beberapa kabupaten/kota dengan kebutuhan yang lebih tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis anggaran APBN 2024 menunjukkan bahwa ketimpangan signifikan dalam rata-rata alokasi anggaran antarprovinsi. DKI Jakarta memiliki anggaran tertinggi, sementara provinsi seperti Gorontalo, Maluku Utara, dan Kepulauan Riau lebih rendah. Ketimpangan di beberapa provinsi, seperti Papua dan Papua Barat, menunjukkan perlu adanya kebijakan distribusi yang lebih adil untuk mendukung pembangunan merata di seluruh Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Azim, A. N., Sutjipto, H., & Fahmi Ginanjar, R. A. (2022). Determinan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antarprovinsi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.23>
- Hastuti, P. (2018). Desentralisasi Fiskal Dan Stabilitas Politik Dalam Kerangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 784–799. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/293>
- Oktavia, B. R. (2023). *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dau Dan Dak Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Luas Wilayah Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Banten*.
- Pandia, K. V., Sutrasna, Y., & Navalino, D. A. (2022). Pengaruh Apbn, Produk Domestik Bruto Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Anggaran Pertahanan T.a 2010-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2769–2782.
- Putri, R. S. E., & Munandar, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kotamalang Tahun Anggaran 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(3), 2296–2313.
- RI, K. K. (2021). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2021. *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 2(2), 1–48. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6557/budget-in-brief-2021.pdf>
- Ruwah, N., Husnul, I., Prasetya, E. R., Sadewa, P., & Purnomo, L. I. (n.d.). *Statistik deskriptif* (Issue 1).
- Safitri, D. U. R. (2023). *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Alokasi Umum dalam Upaya Pemerataan Kemampuan Keuangan Antardaerah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/47191>
- Taufik Arnanda Marpaung, Muhammad Imam Daei, Dorlan Habibi, & Nurhayati Harahap. (2024). Strategi Pembangunan Nasional Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 317–334. <https://doi.org/10.59059/jupiek.v2i1.986>
- Ulmukcaroma, A. (2018). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi

Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal Menurut Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2018. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Wawan Mulyawan, A., & Alia, W. (2020). Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Pendapatan Nasional. *Salam Islamic Economics Journal*, 1(2), 59.